

Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat

Triana W. Kaempe¹, Yoseph D.A. Santie², Veronike E.T Salem³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Email: ¹19606041@unima.ac.id, ²yosephsantie@unima.ac.id, ³veronikesalem@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima March 14, 2024

Disetujui April 14, 2024

Diterbitkan April 14, 2024

Keywords:

Implementation

Rules of Conduct

Schools

Student Discipline

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of school rules in improving student discipline at SMK Negeri 1 Likupang Barat. The qualitative research approach used in this research includes data collection processes, interviews, and field observations. Based on research findings, student discipline at SMK Negeri 1 Likupang Barat is said to be lacking because student discipline is still 95%. For example, arriving late, skipping classes, dressing untidily, some bullying each other and also hearing students talking and swearing obscenities, there are even male students who smoke behind the school. Obstacles encountered in the implementation of school rules are due to the lack of awareness of these students to comply with the rules that have been made by the school, because they are still carried away by bad habits from home, promiscuity, and also the intentional factor of these students who want to seek attention. Efforts to form student discipline through the implementation of school rules by teachers, namely tiered sanctions starting with direct reprimand and coaching if someone commits a violation, then sanction stages 1, 2 and 3 using a parent's summons.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, wawancara, dan observasi lapangan. Berdasarkan temuan penelitian, disiplin siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat dikatakan masih kurang karena disiplin siswa masih 95%. Contohnya seperti, datang terlambat, bolos, cara berpakaian tidak rapi, masih ada yang saling membully dan juga sering sekali mendengar siswa berbicara dan melontarkan kata-kata kotor/makian, bahkan ada siswa laki-laki yang merokok dibelakang sekolah. Hambatan yang ditemui dalam implementasi tata tertib sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran siswa tersebut untuk patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat pihak sekolah, karena masih terbawa kebiasaan buruk dari rumah, pergaulan bebas, dan juga faktor kesengajaan siswa tersebut yang ingin mencari perhatian. Upaya pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah yang dilakukan guru yaitu sanksi berjenjang dimulai dengan teguran langsung dan pembinaan jika ada yang melakukan pelanggaran, kemudian sanksi tahap 1, 2 dan 3 dengan menggunakan surat panggilan orangtua.

Kata Kunci: Implementasi, Tata Tertib, Sekolah, Disiplin Siswa

Corresponding Author:

Triana W. Kaempe

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Email: 19606041@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk mengembangkan kepribadian, apah itu di lingkungan pendidikan yang kita sebut sekolah, karena hakekatnya pendidikan merupakan usaha peserta didik guna mempersiapkan diri dalam dunia sosialnya masing-masing [1], dan tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Pendidikan dipandang mampu mencetak generasi bangsa yang tangguh dan berjiwa demokrasi [2]. Kerjasama antara masyarakat, sekolah, dan keluarga diperlukan untuk menjalankan peran pendidikan tersebut di atas [3].

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang dalamnya memiliki aturan-aturan yang berfungsi sebagai pedoman yang mengatur setiap orang yang berada di lingkungan sekolah [4] dengan aturan-aturan tertentu. Penerapan tata tertib sekolah [5] diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat dicapai dengan diterapkannya disiplin cara berpakaian [6], disiplin berpenampilan, disiplin belajar dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku guna membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk patuh terhadap aturan yang sudah dibuat oleh sekolah [7].

Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib juga dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan efektif [8]. Peran sekolah dalam membentuk disiplin merupakan syarat yang paling penting bagi siswa yang sangat mendukung kemajuan karena sekolah yang selalu menerapkan kedisiplinan bagi siswanya akan menjadi sekolah yang berkualitas [9].

Setiap warga sekolah akan merasa nyaman ketika siswa menaati peraturan [10] disiplin dengan baik dan siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin yang telah tertanam dalam dirinya untuk menaati peraturan [11]. Namun pada kenyataannya, meskipun sudah jelas ada tata tertib yang diberlakukan dan sanksi diberikan kepada siswa yang telah langgar tata tertib [12], namun masih ada beberapa siswa-siswa yang kurang memahami tata tertib yang diterapkan sekolah dan sering mengabaikan peraturan sekolah. Hal ini mengakibatkan beberapa pelanggaran terhadap peraturan yang dilakukan oleh siswa [13].

Siswa lebih suka bertindak menurut kemauannya sendiri [14], melakukan pelanggaran ringan hingga pelanggaran besar dan tidak peduli dengan apa yang dilarang di sekolah. Contoh pelanggaran ringan yang biasa dilakukan siswa adalah menggunakan telepon genggam tanpa izin guru, datang terlambat ke sekolah, malas pergi ke sekolah, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi mulai dari model rok/celana, baju yang tidak rapi, tidak mematuhi peraturan sekolah dan gaya rambut yang tidak sesuai [15]. Contoh pelanggaran cukup berat yang dilakukan siswa antara lain merokok dan membawa atau mengonsumsi minuman keras di lingkungan sekolah [16].

Proses tindak lanjut atas pelanggaran aturan tersebut adalah dengan pemberian sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan [17]. Dalam upaya mengatasi masalah kedisiplinan yang telah dilakukan oleh siswa, maka penting rasanya melakukan proses pencarian informasi ataupun disebut penelitian mengenai penerapan disiplin siswa dan kontribusinya dalam meningkatkan disiplin siswa, sehingga diharapkan dari hasil penelitian akan terungkap permasalahan dalam pelaksanaan disiplin siswa [18].

Dari contoh-contoh pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, penulis berinisiatif untuk mencoba meneliti kedisiplinan siswa karena hal tersebut dapat merusak generasi milenial di era yang semakin modern ini. Misalnya di SMK Negeri 1 Likupang Barat, penulis temukan berapa fakta yaitu: SMK Negeri 1 Likupang Barat memiliki lahan yang pada dasarnya luas sekali namun dengan kondisi tanpa disertai dibangunnya pagar di sekeliling

sekolah sehingga tentunya hal tersebut berdampak negatif kepada siswa yang bisa saja keluar masuk semaunya hingga melanggar disiplin di sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung ada siswa yang membolos, ada yang malas ke sekolah, berpakaian tidak rapi, ada yang merokok di belakang sekolah, bahkan ada yang membawa dan mengonsumsi minuman beralkohol di belakang sekolah, padahal sekolah telah membuat tata tertib dan sudah ada sanksi untuk siswa yang melanggarnya, namun masih ada beberapa siswa yang tidak terapkan kedisiplinan terhadap tata tertib tersebut.

2. Metode

Teknik kualitatif diterapkan dalam penelitian ini [19]. Metode kualitatif dibedakan dengan tujuan penelitian yang berusaha untuk menguasai situasi dan gejala dengan cara yang tidak memerlukan fakta-fakta ini dan tidak dapat dinilai secara tepat. Jenis penelitian ini hanya melaporkan situasi dan kondisi tanpa menggali atau menjelaskan keterkaitannya secara mendalam, juga tidak membahas atau membuat asumsi. Sedangkan isi penelitian ini meliputi pembahasan hasil penelitian, yaitu penjelasan dan definisi lengkap dari data yang disajikan [20].

Metodologi pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan penjelasan yang akan bermanfaat sebagai fakta pendukung dalam menjelaskan penelitiannya. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi [21].

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman [22]. Analisis data adalah metode pemeriksaan, pembersihan, dan pemodelan data untuk mendapatkan wawasan yang relevan, menjelaskan hasil, dan membantu pengambilan keputusan. Analisis data mencakup berbagai cara dan pendekatan, mencakup beberapa teknik dengan nama yang berbeda dan digunakan dalam industri yang berbeda. Tiga tugas dilakukan dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Likupang Barat dengan judul Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat, maka tulisan ini memberikan penguatan terhadap pelaksanaan disiplin siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat selama tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 meliputi observasi yaitu dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara untuk mengajukan pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan 6 siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang disampaikan, dan dokumentasi untuk mendapatkan data profil sekolah dan data siswa di sekolah tersebut.

Disiplin merupakan komponen penting yang memimpin sekolah. Aturan tersebut mencakup berbagai peraturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh siswa. Peraturan ditegakkan setiap saat untuk mempromosikan disiplin anak-anak di sekolah. Pedoman tersebut diterapkan pada saat siswa tiba di sekolah, baik dari segi waktu kedatangan maupun

sifat-sifat yang dimiliki siswa. Peraturan tersebut sudah dikomunikasikan kepada siswa sejak awal pengenalan lingkungan sekolah (PLS), sehingga siswa mengetahui peraturan dan batasan di SMK Negeri 1 Likupang Barat.

Informan J.K “Tata tertib yang diterapkan di sekolah yang sudah disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa, yaitu disiplin waktu (datang dan pulang) sekolah, disiplin bertutur sapa dengan siapa saja, disiplin berpakaian, kehadiran siswa di sekolah, hindari kekerasan, dll”

Seperti yang diungkapkan oleh informan J.R sebagai berikut,

“Jadi, tata tertib yang diterapkan untuk siswa disini dan sudah disepakati bersama dengan orang tua/wali siswa yaitu anak-anak wajib mengumpulkan HP dan kunci motor saat tiba di sekolah kepada guru piket, berada di lingkungan sekolah selama proses KBM dan juga tentang kerapian dalam cara berpakaian karena sebagian besar anak-anak disini sering memakai kemeja tetapi tidak dimasukkan ke dalam celana/rok, menjaga kebersihan dan lain sebagainya”

Kemudian juga diungkapkan oleh informan P.K sebagai berikut,

“Penerapan tata tertib kami selalu biasakan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah. Seperti datang tepat waktu sebelum jam 06.30 karena apel pagi mulai jam 07.15 jika ada yang terlambat akan ditegur dan dapat hukuman seperti pembinaan atau membersihkan halaman sekolah yang masih kotor. Selain itu setiap selesai apel pagi anak-anak wajib mengumpulkan HP dan kunci motor saat tiba di sekolah kepada guru piket. Semua siswa harus menaati tata tertib yang sudah dibuat sekolah dengan mengikuti aturan-aturan dalam tata tertib baik itu disiplin cara berpakaian, mengenakan atribut sekolah, maupun semua larangan-larangan yang tidak boleh di lakukan oleh siswa”

Adapun tata tertib di SMK Negeri 1 Likupang Barat yaitu:

- a. Hadir dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran setiap hari
- b. Mengumpulkan HP dan kunci kendaraan bermotor saat tiba di sekolah kepada guru piket
- c. Menggunakan pelindung kepala (helm) bagi siswa yang dipercayakan orang tuanya membawa kendaraan bermotor ke sekolah
- d. Mengikuti apel pagi mulai jam 7.15 dan apel saat pulang sekolah
- e. Membawa makanan yang disiapkan dari rumah oleh orang tua
- f. Mengikuti minimal satu jenis kegiatan ekstrakurikuler
- g. Memakai seragam yang telah ditetapkan sekolah dengan rapih
- h. Menjaga kesehatan sesuai Protap/Protkes Covid-19
- i. Menjaga dan memelihara kebersihan/keindahan sekolah dan kelas
- j. Menjaga nama baik sekolah dengan menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan di kompleks dan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
- k. Memelihara hubungan baik dan sikap sopan santun, baik terhadap guru, karyawan sekolah, maupun sesama siswa dan tamu sekolah
- l. Menjaga dan bertanggung jawab terhadap barang milik pribadi
- m. Menunjang dan berpartisipasi dalam program dan kegiatan-kegiatan sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- n. Berada di dalam lingkungan sekolah selama jam KBM (jika sudah ada di sekolah tidak diperkenankan keluar lagi sebelum KBM selesai.
- o. Mematuhi semua larangan-larangan yang ditetapkan sekolah

Larangan Peserta Didik

- a. Terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit setelah KBM dimulai
- b. Berada di luar kelas saat jam KBM berlangsung
- c. Meninggalkan lingkungan sekolah tanpa alasan yang patut tanpa izin guru piket
- d. Keluar dari lingkungan sekolah tidak lewat gerbang sekolah
- e. Mencemarkan nama baik sekolah, nama baik guru dan pegawai atau staf
- f. Memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwal tanpa ada alasan yang patut (celana botol bagi pria)
- g. Memakai perhiasan (menyolok) gelang, kuteks dan tato, telinga tindik atau memakai anting-anting bagi siswa pria.
- h. Rambut gondrong, rambut melewati kerah, telinga dan alis mata bagi pria dan skin yang tidak wajar bagi pria
- i. Menata rambut secara tidak wajar/rambut terurai/tidak diikat (bagi wanita) mengecat rambut bagi pria dan wanita.
- j. Menggunakan pakaian olahraga saat KBM saat bukan jam praktek olahraga
- k. Membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya dan mencoret-coret dinding sekolah dengan bahan apapun
- l. Merusak lingkungan dan fasilitas sekolah dengan sengaja
- m. Membawa senjata tajam ke sekolah, membawa atau bermain kartu remi, uno, domino
- n. Menggunakan telepon genggam saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa izin
- o. Membuat status yang merusak nama baik sekolah, diri sendiri dan orang tua
- p. Membuat, menyimpan, mempublikasikan video atau gambar porno/tidak senonoh melalui hp, internet, dan media cetak/online lainnya.
- q. Berlaku kasar dalam kata-kata dan tindakan (mengancam, memukul, memaki) orang lain
- r. Meminta uang dengan paksa
- s. Membawa rokok/merokok serta miras/mengonsumsi miras (mabuk) dan narkoba di sekolah
- t. Berkencan/berpacaran, berpelukan, bergandengan tangan dan berciuman di lingkungan sekolah dengan lawan jenis
- u. Membawa teman dari luar masuk ke dalam lingkungan sekolah tanpa izin saat kegiatan pembelajaran
- v. Pulang sebelum kegiatan pembelajaran selesai (bolos)
- w. Makan di dalam dan di luar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- x. Mengambil dan memindahkan barang milik orang lain tanpa izin (mencuri)
- y. Menikah/hamil di luar nikah, menghamili siswi maupun yang bukan siswi selama mengikuti pendidikan di SMK N 1 Likupang Barat

Tingginya tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat disebabkan oleh pengawasan yang kuat dari pendidik dan penginspirasi kepada siswa tentang perlunya kedisiplinan, karena norma-norma tersebut telah disepakati bersama oleh pihak sekolah dan orang tua/wali siswa. Sebab, dengan dilaksanakannya peraturan disiplin mahasiswa, maka kepribadian mahasiswa akan semakin baik di masa yang akan datang. J.K, kepala sekolah, menjelaskan sebagai berikut:

“Tata tertib yang diterapkan di sekolah yang sudah disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa, yaitu disiplin waktu (datang dan pulang) sekolah,

disiplin bertutur sapa dengan siapa saja, disiplin berpakaian, kehadiran siswa di sekolah, hindari kekerasan, dll”.

Sama juga seperti yang dijelaskan J.R selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa:

“Tata tertib yang diterapkan untuk siswa disini dan sudah disepakati bersama dengan orang tua/wali siswa yaitu anak-anak wajib mengumpulkan HP dan kunci motor saat tiba di sekolah kepada guru piket, berada di lingkungan sekolah selama proses KBM dan juga tentang kerapian dalam cara berpakaian karena sebagian besar anak-anak disini sering memakai kemeja tetapi tidak dimasukkan ke dalam celana/rok, menjaga kebersihan dan lain sebagainya”

Sama halnya seperti yang dijelaskan G.A selaku siswa SMK Negeri 1 Likupang Barat bahwa:

“Tata tertib di SMK yaitu tidak boleh terlambat, kalau sudah sampai disekolah wajib kumpul HP dan kunci motor ke guru piket, tidak boleh keluar kelas atau sekolah saat jam pelajaran, memakai seragam yang rapi, menjaga kebersihan”

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Likupang Barat, bahwa tata tertib yang diterapkan di SMK Negeri 1 Likupang Barat masih dikatakan kurang berjalan dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang belum membayar serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa apel pagi mulai jam 07.15. Kegiatan rutin penerapan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menjemput siswa sebelum masuk gerbang sekolah agar guru dapat memeriksa siswa yang terlambat, mengumpulkan HP dan kunci motor, memeriksa kerapian dan kelengkapan atribut baik pakaian, rambut maupun sepatu yang dipake siswa.

Untuk siswa yang terlambat diberikan teguran lisan oleh guru piket dan sebelum siswa tersebut masuk kelas harus dapat ijin dulu. Saat bel berbunyi, guru piket arahkan semua siswa untuk ikut apel pagi dan mendengarkan pengarahannya dan penyampaian dari guru serta menyanyikan lagu kebangsaan dan berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Guru piket yang lain juga mengawasi siswa agar tidak bercerita atau ribut ketika sedang mengikuti apel pagi. Dan juga adanya razia dadakan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beserta pengurus-pengurus osis untuk memeriksa apakah ada siswa membawa barang-barang yang dilarang oleh sekolah seperti HP, rokok, sjaam dll.

Tata tertib adalah aturan yang harus diikuti. Jika seseorang tidak mematuhi, mereka akan dikenakan hukuman atau sanksi. Karena alasan inilah orang pada umumnya selalu mengaitkan antara disiplin aturan dan hukuman atau sanksi.

Peran seorang guru lebih dari sekedar memberikan pengetahuan atau wawasan, tapi juga mengsosialisasikan nilai dan norma. Kebijakan ini akan mendorong perkembangan moralitas, membangun pengetahuan dan kepribadian siswa pada waktu yang akan datang. Jadi guru harus menanamkan kedisiplinan pada siswa, terutama kedisiplinan pada dirinya sendiri. Untuk menegakkan kedisiplinan siswa, guru sebagai pendidik harus punya tanggung jawab untuk menjadi teladan, sabar, pengertian dan arahkan apa yang baik. Dengan disiplin siswa siap untuk mengikuti instruksi, mematuhi aturan tertentu dan menjauhi larangannya.

Sama seperti yang dikatakan P.K selaku wali kelas yaitu:

“Penerapan tata tertib kami selalu biasakan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah. Seperti datang tepat waktu sebelum jam 06.30 karena apel pagi mulai jam 07.15 jika ada yang terlambat akan ditegur dan dapat hukuman seperti pembinaan atau membersihkan halaman sekolah yang masih kotor. Selain itu setiap selesai apel pagi anak-

anak wajib mengumpulkan HP dan kunci motor saat tiba di sekolah kepada guru piket. Semua siswa harus menaati tata tertib yang sudah dibuat sekolah dengan mengikuti aturan-aturan dalam tata tertib baik itu disiplin cara berpakaian, mengenakan atribut sekolah, maupun semua larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa”

Pendapat lain juga muncul dari D.K selaku siswa tentang penerapan tata tertib:

“tidak boleh terlambat ke sekolah, memakai pakaian yang rapi, wajib kumpul HP dan kunci motor saat tiba di sekolah, tidak boleh alpa apalagi bolos pelajaran, harus sopan kepada siapa pun, tidak membuang sampah sembarangan”

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menyadarkan siswa yaitu mengingatkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan melakukan beberapa cara yaitu menerapkan apel pagi pada jam 07.15 untuk mengetahui siswa yang terlambat serta teguran langsung jika ada yang melakukan pelanggaran. Membentuk karakter disiplin siswa merupakan upaya membentuk karakter siswa agar bisa mengendalikan diri dan perilakunya.

Disiplin juga memberi anak rasa aman dengan mengajari mereka apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan. Akibatnya, siswa memiliki adaptasi pribadi dan sosial yang kuat, serta kontrol diri yang baik. Guru datang lebih awal dari siswa dan tidak menggunakan ponsel di dalam atau di luar kelas kecuali bahan ajar tertentu mengharuskan guru dan siswa untuk mencari sumber tambahan di internet.

Seperti yang peneliti temui di lapangan bahwa benar adanya, siswa SMK Negeri 1 Likupang Barat dilarang membawa HP di sekolah dan jika ada yang membawa HP harus dikumpulkan ke guru piket sesampainya di sekolah dan HP tersebut hanya boleh diambil jika ada guru mata pelajaran yang membutuhkan atau mengharuskan siswa untuk mencari bahan ajar tersebut di internet. Jika mata pelajaran tersebut sudah selesai maka HP tersebut dikumpulkan kembali ke guru piket.

SMK Negeri 1 Likupang Barat dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dengan menempelkan tata tertib sekolah ditempat-tempat yang sering dilewati oleh para siswa serta poster kata-kata bijak, disiplin, larangan-larangan baik di sekolah maupun di dalam kelas. Contohnya yaitu ketika siswa masuk toilet harus menjaga kebersihan toilet dan mematikan keran air setelah menggunakannya. Ada tempat sampah dengan dua kriteria yaitu keranjang sampah plastik dan keranjang sampah kayu. Ketika guru memperhatikan perilaku siswa yang kurang baik dan sopan maka guru akan memberi teguran pada siswa tersebut.

Berbicara tentang penerapan disiplin, sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Seperti yang dijelaskan oleh J.R selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengenai sikap ketidak disiplin yang sering terjadi di SMK Negeri 1 Likupang Barat, sebagai berikut:

“Jadi yang berhubungan dengan masalah kedisiplinan sekolah, khususnya untuk anak-anak di SMK Negeri 1 Likupang Barat ini kebanyakan itu adalah masalah-masalah kenakalan remaja, datang ke sekolah tetapi tidak masuk ke lingkungan sekolah, ada juga yang bilang ke orang tua mau pergi ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah setelah sampai di sekolah ada yang tidak suka masuk belajar (bolos). Berpakaian tidak rapi sehingga saya selaku guru kesiswaan sering kali melakukan razia dadakan agar siswa tersebut kapok. Pelanggaran lain yaitu bully membully secara verbal itu ada, ada yang membully lewat grup WhatsApp.

Ada juga pelanggaran lain seperti mengucapkan kata-kata kasar itu masih sering terdengar di lingkungan SMK Negeri 1 Likupang Barat. Dan mengenai pagar sekolah kami

tanamkan disini yaitu pagar ini untuk menghalangi orang jahat untuk masuk bukan untuk menjaga siswa lari dari sekolah karena semua tergantung siswa tersebut, dan untuk sekarang masih ada yang masuk keluar tanpa sepengetahuan guru, bahkan sering kedatangan juga siswa laki-laki yang merokok di belakang sekolah”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Likupang Barat menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Likupang Barat dikatakan kurang berjalan dengan baik alasannya karena masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan dan menaati tata tertib disekolah dengan baik. Ada sekitar 5% siswa yang masih melanggar aturan yang telah dibuat sekolah. Contohnya seperti, datang terlambat, bolos, dalam hal berpakaian masih ada beberapa siswa yang kemejanya tidak dimasukkan dan atributnya tidak lengkap, bahkan masih ada yang saling membully dan sering sekali mendengar siswa berbicara dan melontarkan kata-kata kotor/makian.

Ketika proses KBM telah dimulai siswa tidak langsung masuk ke kelas tapi mereka duduk-duduk santai dibawah pohon ketapang dan harus disuruh atau di marahi dulu baru mereka masuk ke kelas. Ketika di dalam kelas mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi malah mengobrol dengan teman ketika guru sedang menerangkan atau menjelaskan bahkan selama proses belajar mengajar yang sedang berlangsung ada 1 dan 2 siswa yang selalu datang terlambat masuk ke dalam kelas dan mereka sering beralasan dari kamar mandi. Bahkan juga, ada siswa laki-laki yang merokok di belakang sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh J.K selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Likupang Barat, sebagai berikut:

“Setelah dilakukan penerapan disiplin, ternyata siswa yang melanggar tata tertib sudah mulai berkurang dan tinggal sekitar 5% yang masih sering melanggar tata tertib sekolah, siswa tersebut diberikan perhatian khusus oleh kesiswaan karena di sekolah belum ada Guru BP”

Akibatnya, karena tingkat kedisiplinan setiap siswa berbeda-beda, sekolah harus melakukan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kedisiplinan. Oleh karena itu diperlukan sanksi atau hukuman dalam rangka menyadarkan dan mendidik siswa SMK Negeri 1 Likupang Barat tentang perlunya disiplin.

Seperti yang dijelaskan oleh J.K selaku kepala sekolah mengenai faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin siswa yaitu sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi sehingga siswa tidak disiplin yaitu masih terbawa kebiasaan buruk dari rumah, sekitar dua tahun siswa tidak berinteraksi di sekolah karena covid sehingga terbiasa bebas dan juga karena faktor kesengajaan siswa”

Ada juga pendapat lain yang dijelaskan oleh J.P selaku guru mata pelajaran, bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin siswa di SMK ini yaitu karena mungkin kurang diperhatikan oleh orang tua, pergaulannya yang bebas dan gampang dipengaruhi temannya sehingga kelakuannya di rumah yang terbiasa bebas dia bawah ke sekolah”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sama dengan pernyataan diatas bahwa faktor yang jadi pengaruh terhadap siswa untuk melanggar tata tertib sekolah yaitu karena masih terbawa kebiasaan buruk dari rumah, pergaulan yang bebas, kurangnya perhatian orang tua dan juga faktor kesengajaan siswa tersebut.

Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa dilihat dari pemberian tindakan secara tegas kepada siswa, hal tersebut dilakukan untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib atau aturan sekolah seperti, terlambat datang kesekolah, keluar saat jamkos dan lain sebagainya. Sanksi mendorong siswa untuk belajar dan

mengubah perilaku mereka sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan dan jika dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk kebiasaan dalam perilaku atau tingkah laku siswa.

Sanksi yang diterapkan di SMK Negeri 1 Likupang Barat yaitu berjenjang/bertahap (sanksi tahap 1, 2, 3), yang diawali dengan teguran lisan, pembinaan oleh guru dengan membuat surat panggilan orang tua. Tindakan sekolah atau sanksi terhadap siswa yang bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran, maka sekolah akan memberikan surat peringatan I (pertama) kepada siswa dan memanggil orang tua/wali siswa untuk datang di sekolah dan menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama dengan wali kelas dan siswa yang bersangkutan.
- b. Apabila peserta didik mengulangi lagi pelanggaran yang sama, maka sekolah akan memberikan surat peringatan ke- II (dua) kepada siswa dan memanggil orang tua/siswa untuk datang di sekolah dan menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan siswa yang bersangkutan.
- c. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran terus menerus tanpa ada perubahan, maka sekolah akan memberikan surat peringatan ke III (tiga) kepada siswa dan memanggil orang tua/wali siswa untuk datang di sekolah dan menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama dengan kepala sekolah dan siswa yang bersangkutan.
- d. Apabila peserta didik telah mendapatkan surat peringatan I, II dan III ternyata kembali melakukan pelanggaran-pelanggaran dan tetap tidak mengindahkan aturan dan tata tertib sekolah, maka masalah anak tersebut akan di bawah ke rapat dewan guru untuk mempertimbangkan status keberadaan anak tersebut di SMK Negeri 1 Likupang Barat
- e. Apabila peserta didik belum mendapat surat peringatan I, II, dan III tetapi telah melakukan pelanggaran yang dikategorikan fatal maka masalah anak tersebut langsung di bawah ke rapat Dewan guru untuk menentukan status keberadaan anak tersebut di SMK Negeri 1 Likupang Barat

Catatan: Setiap siswa bermasalah yang diberikan surat peringatan (sp) akan mendapat bimbingan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/guru agama.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh J.R selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Jadi sebenarnya pembinaan untuk anak-anak disini yaitu berjenjang, berjenjang itu maksudnya kalau misalnya anak itu pada kesalahan pertama dia di dapati oleh seorang guru yang mungkin guru itu guru mata pelajaran maka dia wajib untuk melakukan pembinaan, kemudian kalau di pelanggaran yang sama besok-besok dia ulang lagi maka dia wajib untuk dilaporkan ke wali kelasnya jadi wali kelas buat pembinaan, nah setelah pembinaan wali kelas itu selesai tapi anak itu tidak mengalami perubahan maka dia akan ditingkatkan ke jenjang kesiswaan di tangani oleh wakasek kesiswaan, baru kemudian kalau di kesiswaan tidak ada perubahan maka dia akan di tangani ke kepala sekolah nah setelah ke kepala sekolah tapi tindakan itu tidak digubris oleh anak itu sendiri maka tindakan terakhir itu dia akan diperhadapkan dengan dewan guru yang akan memutuskan apakah anak ini masih dipertahankan atau akan dikembalikan pada pengawasan orang tua artinya orang tuanya harus memilih anak tersebut mau tinggal tetap dan harus menurut atau memilih untuk pindah

ke sekolah yang lain. Karena hal tersebut sudah disepakati bersama oleh pihak sekolah dan orang tua siswa pada awal semester dan secara sadar orang tua menandatangani kesepakatan itu”

Berdasarkan pernyataan diatas memberikan pemahaman bahwa siswa yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah akan diberi sanksi dengan diawali dengan teguran kemudian hukuman yang mendidik dan berjenjang sampai dengan sanksi tahap 1, 2 dan 3 serta menghubungi orang tua atau wali siswa agar siswa sadar dan tidak mengulangnya lagi. Sanksi yang diberikan kepada siswa agar bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya kedisiplinan.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan J.R, G.A juga menjelaskan bahwa penerapan sanksi sebagai berikut:

“Diberikan teguran, pembinaan dan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah, diberikan surat panggilan orang tua dan jika 3x melanggar akan dikeluarkan dari sekolah”

Secara umum pelaksanaan sanksi tahap 1, 2 dan 3 dilihat cukup berhasil dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa dan mengurangi perilaku-perilaku siswa yang negatif. Dikatakan cukup berhasil karena sanksi yang diberikan kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah sudah sesuai dengan kesepakatan orang tua/wali murid beserta pihak sekolah.

Tapi terkadang sanksi yang guru berikan pada siswa berbeda juga, misal dengan menyuruh siswa membersihkan halaman sekolah atau kelas, dan menyiram bunga. Hal tersebut dilakukan guru supaya ada efek jera dari siswa dan tidak mengulangi perbuatannya kembali. Dengan adanya tata tertib, siswa bisa lebih disiplin serta lebih menghargai waktu yang ada karena biasanya sikap disiplin yang dilakukan siswa cenderung lebih didasari atas rasa takut terhadap hukuman atau sanksi yang diberikan, bukan dari kesadaran diri sendiri untuk melakukan.

Penerapan kedisiplinan dalam bentuk apapun, baik itu lisan ataupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri dan mampu mengatur atau mengontrol dirinya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka disimpulkan bahwa disiplin siswa di SMK Negeri 1 Likupang Barat dikatakan masih kurang karena disiplin siswa masih 95%. Contohnya seperti, datang terlambat, bolos, cara berpakaian tidak rapi, masih ada yang saling membully dan juga sering sekali mendengar siswa berbicara dan melontarkan kata-kata kotor/makian, bahkan ada siswa laki-laki yang merokok dibelakang sekolah. Hambatan yang ditemui dalam implementasi tata tertib sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran siswa tersebut untuk patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat pihak sekolah, karena masih terbawa kebiasaan buruk dari rumah, pergaulan bebas, dan juga faktor kesengajaan siswa tersebut yang ingin mencari perhatian. Upaya pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah yang dilakukan guru yaitu sanksi berjenjang dimulai dengan teguran langsung dan pembinaan jika ada yang melakukan pelanggaran, kemudian sanksi tahap 1, 2 dan 3 dengan menggunakan surat panggilan orangtua.

Daftar Pustaka

- [1] R. Mesra, E. Erianjoni, and F. Eriyanti, “The social meaning of money in social interaction of boarding students,” in *International Conferences on Educational,*

- Social Sciences and Technology*, 2018, no. 1978, pp. 43–50. doi: 10.29210/201816.
- [2] Y. Daniel, A. Santie, F. H. Mamonto, M. Lasut, and R. Mesra, “Penerapan Gaya Kepemimpinan Egaliter Orang Minahasa di Universitas Negeri Manado,” vol. 9, no. 1, pp. 549–556, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4696/http.
 - [3] M. F. Hidayat, C. V Muyu, and R. Mesra, “Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling,” *urnal Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 5, pp. 525–532, 2023, doi: 10.17977/um063v3i52023p525-532.
 - [4] S. Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarb. Wa Ta’lim J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 179–190, 2019.
 - [5] S. Pupu Fauziah, “Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah,” *Tadbir Muwahhid*, vol. 5, no. 1, 2021.
 - [6] S. Syaparuddin and E. Elihami, “Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral,” *J. edukasi Nonform.*, vol. 1, no. 1, pp. 173–186, 2019.
 - [7] S. P. Tama, N. Sari, K. Anwar, M. Pertiwi, and R. Mesra, “Kreativitas Guru Ppkn Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Muhammadiyah Padang Panjang,” vol. 8, no. 1, pp. 188–194, 2023.
 - [8] Y. Daniel, A. Santie, H. Gugule, Y. H. Wenno, R. Mesra, and X. Y. Wood, “Tantangan Mahasiswa Kkn Mbkm Program Studi Sosiologi Unima Dalam Mengajar Di Smas Pgri Rurukan Tomohon Timur,” vol. 8, no. 1, pp. 152–157, 2023.
 - [9] M. Imbar and R. Mesra, “Faktor-Faktor Krusial dalam Manajemen Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi (Studi Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Unima),” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 3, pp. 2174–2184, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i2.3672/http.
 - [10] R. Mesra, A. Walidi, W. Wijaya, and Y. Melia, “Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA Ketika Pembelajaran Online,” vol. 8, no. 3, pp. 2056–2067, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i2.3586/http.
 - [11] D. C. Wati and D. B. Arif, “Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa,” *Pros. Konf. Nas. Kewarganegaraan III p-ISSN*, vol. 2598, p. 5973, 2017.
 - [12] N. Hidayati and D. Rustyawati, “Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Pendidikan Di Sekolah Dasar,” *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 91–103, 2019.
 - [13] Y. D. A. Santie, R. Mesra, and P. R. Tuerah, “Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program),” in *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 2020, vol. 473, no. Icsc, pp. 184–187. doi: 10.2991/assehr.k.201014.041.
 - [14] R. Rahman, G. D. Sumilat, and R. Mesra, “Implementation Group Task Assignment ’ s Method to Increase Social Interaction Students on Online Learning System,” in *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 2021, vol. 603, no. Icsc, pp. 333–336.
 - [15] A. H. Ilata, Y. D. A. Santie, V. E. T. Salem, M. F. Hidayat, R. Mesra, and U. N. Manado, “Lingkungan pergaulan remaja di smp negeri 13 halmahera barat,” *ETIC (EDUCATION Soc. Sci. JOURNAL)*, vol. 3, no. 2, pp. 110–116, 2022, doi: 10.53682/jpjsre.v3i2.4995.
 - [16] F. H. Mamonto and R. Mesra, “Persepsi Mahasiswa FISH UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan di Kehidupan Sosial,” vol. 9, no. 1, pp. 382–391, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4603/http.

- [17] R. Mesra, M. F. Hidayat, V. E. T. Salem, and T. Tanase, "Lecturer Creativity in the Use of Online Learning Media at Manado State University," *IJECA (International J. Educ. Curric. Appl.*, vol. 5, no. 3, 2022.
- [18] Y. D. A. Santie and R. Mesra, "Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online," *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, p. 1039, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i3.958.
- [19] L. J. Moleong, "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi," 2007.
- [20] M. A. Afrizal, "Metode penelitian kualitatif," *Jakarta PT Raja Graf. Persada*, 2014.
- [21] D. Ibrahim, "Penelitian kualitatif," *J. Equilib.*, vol. 5, pp. 1–8, 2015.
- [22] M. Huberman, "Analisis Data Kualitatif," *Jakarta UI Pres, TT*, 1992.